

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah sebuah rencana atau sebuah motif yang dipakai untuk landasan dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran berlandaskan pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk didalamnya tujuan pengajarannya, berbagai tahapan dalam aktivitas belajar mengajar, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹

Sementara itu ada juga berbagai pernyataan terkait dengan model pembelajaran, yaitu:

- 1) Pendapat dari Joyce dan Weil model pembelajaran ialah sebuah perencanaan atau motif yang bisa dipakai dalam pembentukan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang sumber-sumber belajarnya, dan pembimbingan yang dilaksanakan di kelas atau yang lainnya.²
- 2) Pendapat dari Asis Saefuddin model pembelajaran ialah struktur konsep yang menggambarkan mekanisme sistematis mengatur pengalaman belajarnya supaya tujuan belajarnya bisa tercapai dan fungsinya sebagai acuan untuk para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran benar-benar sebagai aktivitas yang mempunyai arah tujuan dan tersusun dengan sistematis.³

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 51.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 133.

³ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

- 3) Pendapat dari Agus Suprijono model pembelajaran adalah acuan praktek pembelajaran yang merupakan turunan dari teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang disusun berdasar pada hasil analisa terhadap pelaksanaan kurikulum dan sebagai wujud implikasi dalam taraf operasional di kelas.⁴

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tahapan-tahapan (*sintaks*) yang bisa dilaksanakan siswa dengan arahan dari gurunya. Antara *sintaks* yang satu dengan *sintaks* yang lainnya tentunya tidak sama. Berbagai perbedaannya tersebut, yakni pada opening dan closing pembelajaran yang tidak sama satu sama yang lain. Sebab, guru harus menguasai dan bisa menggunakan bermacam ketrampilan mengajarnya, supaya bisa meraih tujuan pembelajaran yang heterogen dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah sekarang ini.⁵

Dari beberapa teori mengenai model pembelajaran dapat disimpulkan jika, model pembelajaran ialah sebuah pembuatan rencana atau mekanisme pembelajaran yang dijadikan referensi dalam perencanaan pembelajarannya di kelas. Model Pembelajaran diibaratkan wadah dari penggunaan sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.”:

b. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Islam

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai keunggulan dan keutamaan dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia mendapatkan kemampuan salah satunya akal yang digunakan dalam berpikir. Dengan potensinya tersebut manusia diangkat sebagai khalifah Allah

⁴ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 51.

⁵ Arend, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.*, 55.

dimuka bumi ini.⁶ Mekanisme belajar dan pembelajaran adalah suatu kewajiban untuk manusia dalam kehidupannya. Belajar dan pembelajaran telah berlangsung sejak zaman nabi Muhammad saw., dengan istilah lain jika pendidikan Islam telah ada semenjak zaman nabi Muhammad saw.

Proses pendidikan islam jalannya beriringan dengan upaya Nabi Muhammad saw dalam pengembangan agamanya. Sebab, pendidikan agama Islam untuk kaum muslim adalah suatu kebutuhan yang sangat pokok, dan pada dasarnya pembahasan akan konsep Pendidikan Islam akan mengarahkan menuju konsep syariat agama sebab bagaimanapun agama itulah yang menjadi dasar pendidikannya.⁷

Definisi belajar sebuah usaha dalam merubah tingkahlaku dengan berbagai aktivitas, misalnya membaca, mendengar, pengamatan, meniru dan lainnya.⁸ Pengertian belajar dan pembelajaran bisa diartikan sebagai konsep taklim pada Islam. Taklim asal katanya dari *allama-yuallimu-taliman*. Kata taklim biasanya konotasinya adalah *tarbiyah, tadrīs dan tadīb*, walaupun dapat ditindak lanjuti dengan lebih dalam lagi maka istilahnya itu akan mengalami perbedaan arti.⁹

Alquran dimata pendidikan islam merupakan sumber normatifnya, dengan demikian konsep belajar dan pembelajarannya akan ditemukannya dalil-dalilnya dari Al-Quran. Di bawah ini merupakan kutipan ayat-ayat Alquran mengenai pentingnya belajar dan pembelajaran diantaranya :

⁶ Syeh Hawib Hamzah, *Petunjuk Alquran Tentang belajar dan Pembelajaran*, 2009, 1.

⁷ Syeh Hawib Hamzah, *Petunjuk Alquran Tentang belajar dan Pembelajaran*, 2009, 2.

⁸ Sudirman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), 53.

⁹ Sudirman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2000), 54.

- 1) QS. al-Alaq 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
(5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebutkan) nama Allah Yang Menciptakanmu. Dia sudah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Allahlah Sang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak Ia ketahui.¹⁰

- 2) QS. al-Nahl :78 mengenai kemampuan yang ada diri manusia yang perlu dipakai dalam aktivitas belajar dan pembelajaran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kalian bersyukur.¹¹

- 3) QS. Luqman: 17-19 tentang pemantapan aqidah dan akhlak dalam belajar dan pembelajaran.

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تَصَعَّرْ
حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Serajaya Santra, 2008), 1079.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Serajaya Santra, 2008), 593.

Artinya : Hai Anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹²

Kesuksesan belajar mengajar pada umumnya adalah perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan akibat dari proses belajar mengajar.¹³ Di dalam sumber ajaran Islam, Al-Quran dan Al-Sunnah dijumpai berbagai isyarat dan petunjuk yang menggambarkan adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengukuran kesuksesan pembelajaran dari sisi penguasaan pengetahuan kognitif, seperti yang ditunjukkan dalam surat al-Baqarah ayat 30-32 yang mencerminkan mengenai kesuksesan Nabi Adam as.
- 2) Pengukuran kesuksesan pembelajaran dari sisi aspek afektif, seperti yang dituangkan dalam ayat surat yang bercerita mengenai Nabi Musa as.

¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Serajaya Santra, 2008), 654.

¹³ Abuddin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Pembelajaran*", Prenadamedia Group, (2009): 311.

- 3) Pengukuran kesuksesan pembelajaran dari sisi psikomotorik seperti yang dituangkan dalam surat dan ayat yang bercerita mengenai Nabi Nuh as yang mampu membuat kapal yang besar dalam rangka perintah Tuhan.¹⁴

c. Model-model Pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran ialah sebagai berikut :

1. *Number Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dikembangkan oleh speecer kagen (1993). Biasanya NHT dipakai supaya siswa berperan dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau menguji pemahaman siswa terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran.¹⁵

Prosedur pelaksanaan pembelajaran NHT ialah seperti di bawah ini :

a) Persiapan

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b) Pembentukan Kelompok

Guru membuat beberapa kelompok yang anggotanya 3-5 siswa. Masing-masing siswa oleh guru diberikan nomor dalam kelompoknya dan dengan kelompoknya yang berbeda.

c) Setiap kelompok wajib mempunyai buku paket atau acuan.

Saat pembentukannya kelompok, setiap kelompok wajib mempunyai buku paket atau buku acuan supaya mempermudah siswa dalam

¹⁴ Abuddin Nata, “*Perspektif Islam Tentang Pembelajaran*”, Prenadamedia Group, (2009): 318.

¹⁵ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 245.

mengerjakan LKS atau permasalahan yang guru berikan.

- d) Diskusi Masalah
- e) Memanggil nomor anggota atau pemberi jawaban
- f) Menyimpulkan

2. *Student Teams Achievement Devicions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD hampir sama dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT, guru menyampaikan pokok bahasan pelajaran atau persoalan pada siswa relevan kompetensi dasar siswa yang akan diraih. Guru membuat kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa dengan keterampilan yang berbeda-beda.¹⁶

Prosedur pelaksanaan pembelajaran STAD mengikuti tata cara seperti di bawah ini :

- a) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara beragam.
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru menugaskan pada kelompok supaya anggotanya mengerjakan. Anggota yang telah memahami bisa menerangkan pada anggota yang lain sampai seluruh anggotanya tersebut benar-benar memahami.
- d) Guru memberikan kuis/pertanyaan pada semua siswa. Ketika menjawab kuis, para siswa tidak diperkenankan untuk saling memberikan bantuan.
- e) Guru memeberikan evaluasi
- f) Guru memberikan penghargaan.¹⁷

3. *Team Assited Individualization (TAI)*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini yang mengembangkan adalah Slavin. Model tersebut menggabungkan kelebihan pembelajaran kooperatif dan individual. Model tersebut dipakai

¹⁶ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 244.

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2013), 134.

guna menangani siswa yang dalam pembelajaran mandiri mengalami kesulitan.¹⁸

Prosedur pelaksanaan pembelajaran TAI mengikuti langkah-langkahnya adalah:

- a) Guru mempersiapkan pokok bahasan yang masing-masing kelompok harus menyelesaikan .
- b) Guru melakukan pre-test pada siswa atau mencermati rerata nilai hariannya siswa supaya guru dapat tahu kekurangan siswa dalam bidang tertentu.
- c) Guru menyuguhkan pokok bahasan dengan singkat.
- d) Guru membuat kelompok kecil yang beragam namun harmonis dengan berdasar pada nilai ulangannya siswa.
- e) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas dari guru.
- f) Ketua kelompok memberikan laporan terkait dengan kesuksesan setiap kelompok dan hasil pekerjaannya dipresentasikan.
- g) Guru melakukan post-test dengan pengerjaannya secara mandiri.
- h) Guru menetapkan kelompok terbaik.
- i) Guru melakukan tes formatif menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan.¹⁹

d. Model Pembelajaran TGT

Menurut Aris Shoimin pembelajaran kooperatif model TGT yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang gampang penerapannya, mengikutsertakan kegiatan semua siswa dengan tidak membedakan statusnya, mengikutsertakan peranan siswa sebagai tutor sebaya dan memuat unsur permainan dan *reinforcement*.²⁰ Kegiatan tipe pembelajaran TGT dimungkinkan siswa

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2013), 244.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2013), 190.

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 203.

bisa belajar dengan rileks disamping menumbuhkan kembangkan tanggung jawabnya, kerjasama, kompetisi sehat dan keikutsertaan belajar.

TGT ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memposisikan siswa dalam berbagai kelompok belajar yang jumlahnya 5-6 orang siswa yang mempunyai keterampilan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang heterogen. Guru menampilkan pokok bahasan, dan semua siswa bekerja dalam setiap kelompoknya. Dalam kerja kelompok guru menyuguhkan LKS untuk masing-masing kelompok.

Jika terdapat anggota kelompok yang belum memahami dengan pekerjaan yang diterimanya, maka anggota dari kelompok yang lainnya harus tanggung jawab untuk menjawabnya atau menerangkannya, sebelum memberikan pertanyaannya itu kepada guru.²¹

TGT adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif Slavin kembangkan supaya dapat menunjang siswa mengulas dan memahami pokok bahasan pelajarannya. Slavin beranggapan jika TGT sukses dalam peningkatan berbagai keterampilan dasar dalam mencapai interaksi positif diantara siswa, martabat dan sikap penghargaan pada siswa-siswa lainnya yang tidak sama.²²

Didalam TGT, siswa mendalami pokok bahasan dalam ruangan kelas. Masing-masing siswa diposisikan dalam suatu kelompok yang tidak sama yang meliputi 3 orang yang kemampuannya rendah, sedang dan tinggi. Komposisinya tersebut dituliskan dalam table khusus yang setiap minggunya harus berganti. Dalam TGT masing-masing anggota diberikan tugas untuk mendalami pokok bahasan terlebih dulu bersama-sama dengan personilnya

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 22.

²² Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 197.

kemudian setelah itu dilakukan pengujian secara mandiri dengan permainan akademik. Nilai yang didapatkannya dari permainan tersebut menjadi dasar dalam penentuan nilai kelompoknya sendiri-sendiri.²³

Menurut Slavin pada dasarnya TGT tidak berbeda dengan STAD kecuali satu hal: TGT memakai kompetisi akademik dan memakai berbagai kuis dan sistem skor kemajuannya siswa, yang mana semua siswa berkompetisi yang mewakili kelompoknya dengan anggota kelompok lainnya yang kinerja akademiknya sebelumnya sama dengannya.²⁴

Dengan demikian peneliti dapat memberikan kesimpulan jika model pembelajaran TGT ialah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Slavin berpendapat pembelajaran kooperatif tipe TGT langkah-langkahnya meliputi lima tahap, yakni tahapan penampilan kelas, belajar berkelompok, game, perlombaan, dan reward kelompok. Menurut Aris Shoimin ada lima elemen pokok dalam TGT, yakni :

a. Penampilan Kelas

Dalam awal pembelajarannya, guru mengemukakan pokok bahasan dalam penampilan kelas, umumnya dilaksanakan melalui pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dikoordinir oleh guru.

b. Kelompok (*teams*)

Team umumnya berjumlah 4 hingga 5 orang siswa dengan anggota yang beragam dicermati dari prestasi akademiknya, jenis kelamin, dan rasa tau etnik. Kelompok berfungsi supaya semakin mempelajari pokok bahasan bersama reman satu teamnya dan khususnya guna menyiapkan personil

²³ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 197.

²⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 164.

kelompoknya supaya kinerjanya baik dan maksimal ketika games berlangsung.

c. *Game*

Permainan meliputi berbagai pertanyaan yang disusun guna pengujian pengetahuan yang diperoleh siswa dari penampilan kelas dan belajar berkelompok. Mayoritas game terdiri atas berbagai pertanyaan sederhana bernomor. Siswa menentukan kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaannya yang sesuai dengan nomor tersebut. Siswa yang jawabannya benar akan memperoleh nilai. Nilai tersebut yang pada akhirnya dihimpun siswa guna pertandingan mingguan.

d. *Tournament*

Umunya tournament dilaksanakan diakhir minggu atau setiap umti sesudah guru mempresentasikan dalam kelas dan lembar kerja tema telah dikerjakan. Turnament pertama guru memisahkan siswa dalam berbagai meja pertandingan. Tiga siswa yang paling tinggi presentasinya di kelompokkan dalam meja I, tiga siswa berikutnya dalam meja II, dan selanjutnya.

e. *Team Recognize*

Selanjutnya team yang juara diumumkan oleh guru, setiap kelompok akan memperoleh sertifikat atau hadiah apabila rerata skornya mencukupi ketentuan yang sudah ditetapkan.²⁵

Model TGT pertama kali diperkenalkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini adalah model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Teknik tersebut memakai pelajaran yang sama yang guru sampaikan dan kelompok kerja yang sama misalnya dalam STAD, namun menjadi penggantinya kuis dengan tournament mingguan, di mana siswa melakukan game akademik yang beranggotakan

²⁵ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 202.

kelompok lain guna mempersembahkan nilai untuk skor kelompoknya.²⁶

Penerapan model tersebut melalui pengelompokan siswa yang beragam, pekerjaan setiap team dapat juga sama dapat juga berbeda. Sesudah mendapatkan pekerjaan, masing-masing team melakukan kerjasama yang berbentuk kerja mandiri dan diskusi. Upayakan dinamika team kohesif dan kompak serta tumbuhnya rasa pertandingan antar team, situasi diskusi nyaman dan menggembirakan seperti halnya dalam suasana bermain yakni melalui sikap guru yang terbuka. Sesudah selesai kerja kelompok tampilkan hasil kelompoknya supaya muncul diskusi kelas.

1) Kelebihan Model TGT

- a. Tipe TGT bukan Cuma menjadikan siswa yang pandai (kemampuan akademisnya tinggi) semakin terlihat dalam pembelajaran, namun siswa yang kemampuan akademiknya kurang dapat pula berkontribusi dan berperan penting dalam teamnya.
- b. Melalui model pembelajaran ini, bisa menumbuh kembangkan rasa kekompakan dan saling memberikan penghargaan sesama personil teamnya.
- c. Tipe pembelajaran ini, menjadikan siswa semakin semangat untuk ikut dalam pelajaran. Sebab pembelajaran tersebut, guru mengiminingi dengan suatu reward bagi siswa atau team yang paling baik.
- d. Dalam pembelajaran tersebut, menjadikan siswa semakin gembira saat mengikuti pembelajaran sebab terdapat aktivitas game berwujud turnamen.

²⁶ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 164.

2) Kekurangan Model TGT

- a. Guru diharapkan piawai dalam menentukan pokok bahasan pelajaran yang tepat.
- b. Membutuhkan waktu yang panjang.
- c. Guru diharuskan menyipakan tipe tersebut dengan baik sebelum digunakan. contohnya, menyusun soal disetiap meja turnamen atau perlombaan, dan diharuskan mengetahui rangking akademik siswa mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.²⁷
- d. Penilaian yang di dasarkan pada kerja team, harusnya guru menyadari jika sebenarnya hasil dan prestasi yang diinginkan ialah prestasi dari masing-masing siswa.
- e. Melalui penciptaan suasana siswa yang saling membelajarkan, bisa memunculkan pengertian yang tidak relevan dengan harapannya.

Guru perlu menyiapkan model tersebut dengan baik sebelum digunakan. contohnya, menyusun soal disetiap meja pertandingan atau perlombaan, dan diharuskan mengetahui rangking akademik siswa mulai dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Berdasar pada pemaparan ahli tersebut, bisa ditarik sebuah kesimpulan jika pembelajaran model TGT mempunyai berbagai keunggulan misalnya membuat siswa semakin berperan didalam pelajaran, pemahamannya semakin dalam terkait pokok bahasan, siswa semakin semangat saat mengikuti pelajaran, selain hal tersebut pembelajaran TGT mempunyai berrbagai kekurangan yakni memerlukan waktu yang cukup panjang dalam penggunaannya, dimungkinkan suasana kelasnya gaduh.

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 208.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting sebab tanpa adanya melalui pendidikan, perwujudan mekanisme transformasi dan aktualisasi pengetahuan akan sangat sulit. Begitu pula dengan sains yang merupakan wujud pengetahuan ilmiah dalam mencapainya harus dengan mekanisme pendidikan yang ilmiah juga. Belajar ialah sebuah kegiatan di mana adanya suatu mekanisme dari tidak mengerti jadi mengerti, dari tidak tahu jadi tahu, tidak bisa menjadi bisa guna meraih hasil yang maksimal.²⁸

Pembelajaran ditujukan guna mencapai tujuan akan suatu hal supaya pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.²⁹

Belajar ialah sebuah kegiatan atau sebuah mekanisme supaya mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keahlian, perubahan tingkah laku kearah yang positif, perbuatan dan mengukuhkan kepribadiannya. Dalam kondisi menjadikan mengerti atau mekanisme mendapatkan pengetahuan.³⁰ Sedangkan pendapat dari Slameto belajar ialah sebuah langkah upaya yang dilaksanakan individu guna mendapatkan perubahan perilaku yang baru dengan komprehensif, merupakan hasil dari pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari perspektif konstruktivisme belajar bukan sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan yang terdapat diluar darinya, namun belajar lebih dari bagaimanakah otak melakukan proses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dan pengetahuan yang telah ia miliki dalam format yang baru.

²⁸ Ihsana El-Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

²⁹ Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning centre, 2015), 2.

³⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

Belajar dalam pengertiannya ialah proses berinteraksi terhadap seluruh kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Belajar bisa dipersepsikan sebagai mekanisme yang arahnya pada tujuan dan perbuatan dengan serangkaian pengalamannya. Belajar juga sebagai mekanisme penglihatan, pengamatan, dan pemahaman akan suatu hal.sebagai pribadi baik atau positif.

Perkembangannya IPTEK dewasa ini makin maju dan modern. Sebagai guru, seharusnya bisa memanfaatkan perkembangannya teknologi dalam pembelajarannya. Akan tetapi, banyak guru yang belum bisa memanfaatkannya sebab masih terdapat guru yang menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang mengacunya pada zaman dahulu. Sehingga, membuat guru malas dalam berinovasi. Padahal dalam pembelajarannya inovasi amat dibutuhkan. Tidak akan mungkin sistem pembelajaran dari tahun demi tahun cuma begitu saja tidak terjadi perubahan. Apabila pendidikannya sebatas itu saja akan membuat kita ketinggalan jauh dari semakin berkembangnya zaman.³¹

Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik. Belajar menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Daryanto menyatakan jika belajar sebagai sebuah mekanisme upaya yang dilaksanakan individu guna berubahnya perilaku yang baru dengan komprehensif.
- b. Suyono dan Hariyanto belajar mengarah pada sebuah mekanisem berubahnya tingkah laku atau personal.
- c. M. Ngalim Purwanto belajar adalah sebuah perubahan yang bersikap nteren dan relatif mantap dalam perilaku dengan cara latihan atau pengalamannya yang terkait dengan faktor kepribadiannya, baik fisik ataupun psikis.³²

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 19.

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 21.

Pelajaran berusaha merubah input berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum mempunyai pengetahuan mengenai suatu hal, menjadi siswa yang berpengetahuan. Begitu juga siswa yang mempunyai perbuatan, kebiasaan atau perilaku yang belum menggambarkan eksistensinya sebagai individu yang baik atau positif, menjadi siswa yang bersikap, kebiasaan dan perilaku yang baik. Sejatinya belajar bisa juga dilakukan tanpa pembelajaran, akan tetapi hasilnya akan terlihat jelas dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Individu dinyatakan sudah mengalami proses belajar jika dalam dirinya sudah terjadi perubahan, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham dan lainnya. Dalam proses pembelajaran hasil belajarnya bisa terlihat langsung.³³

Belajar ialah sebuah proses perubahan didalam diri manusia dan perubahannya itu ditampakkan dengan wujud semakin meningkatnya mutu dan kuantitas perilaku misalnya kecakapannya meningkat semakin baik, pengetahuannya meningkat semakin baik, sikapnya berubah semakin baik, kebiasaannya semakin baik, pemahamannya semakin baik, ketrampilannya semakin baik, daya pikirnya semakin baik, dan yang lainnya.³⁴

Dari definisi tersebut yang harus digaris bawahi ialah peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku individu ditunjukkan dengan wujud bertambah baiknya kualitas dan kuantitas kemampuannya seseorang diberbagai aspek. Proses belajar dapat kita rinci didalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dalam belajar yaitu :

1. Orientasi belajarnya tujuannya jelas.
2. Mekanisme belajar akan muncul jika individu dihadapkan pada keadaan yang problematis.

³³ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

³⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2012), 1.

3. Belajar melalui pemahaman akan lebih berarti dibandingkan belajar melalui penghafalan.
4. Belajar merupakan proses yang continue.³⁵

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah berubahnya tingkah laku dalam diri siswa sesudah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini ialah hasil belajar yang masuk dalam aspek kognisi yakni nilai yang didapatkan siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah disusun sejalan dengan pokok bahasan yang sudah siswa pelajari.

Hasil belajar ialah kecakapan yang di miliki siswa sesudah mereka menerima pengalaman belajar dalam mekanisme pelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya ialah hasil yang di peroleh individu sesudah pembelajaran. Prestasi belajar dinyatakan umumnya berwujud nilai, simbol, huruf ataupun kalimat.³⁶ Pendapat dari singgih D. Gunarsa Hasil belajar ialah hasil maksimum yang telah diraih individu sesudah melaksanakan upaya belajar.³⁷

Hasil belajar addalah transisi yang muncul dalam diri siswa sesudah siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menurut pendapat dari purwanto hasil belajar ialah berubahnya tingkah laku siswa yang diakibatkan dari proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku terjadi karna dia meraih pemahaman akan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaiannya tersebut didasari dengan tujuan pembelajaran yang sudah digunakan. Hasil perubahannya tersebut terjadi pada ranah kognisi, afeksi, ataupun psikomotorik.³⁸

Sedangkan pendapat dari Hartiny hasil belajar ialah kecakapan yang siswa miliki sesudah mengikuti

³⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2012), 6.

³⁶ Sri Wilujeng, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model TGT*, Semarang, 2013, 46.

³⁷ Khusnul Khotimah, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar ditinjau dari aktifitas belajar*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2016), 16.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 12.

aktivitas belajar mengajar dan diukurnya bisa dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang siswa raih dan sebagai taraf penguasaan sesudah mendapatkan pengalaman belajar.

Menurut Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁹ Dikemukakan oleh John M. Keller hasil belajar ialah prestasi faktual yang siswa tambahkan. Input dari sistemnya itu berwujud beranekaragam keterangan sementara outputnya yaitu sikap atau kinerjanya. Hasil belajar adalah penunjuk jika sudah mengalami pembelajaran dan hasil belajarnya bisa diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni pengetahuannya dan ketrampilannya.⁴⁰

Hasil belajar matematika adalah suatu parameter efektivitas pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi memperlihatkan jika hasil belajar matematikanya itu efektif. Kebalikannya, rendahnya hasil belajar matematika memperlihatkan jika pembelajaran matematika tidak efektif. Rendahnya hasil belajar matematika siswa mendapatkan pengaruh dari berbagai hal, misalnya : kurikulumnya padat, media belajar yang kurang efektif, pendekatan dan teknik pembelajaran yang guru pilih kurang cocok.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika hasil belajar adalah hasil yang sudah diraih oleh individu sesudah melaksanakan pembelajaran yang meliputi ranah kognisi, afeksi dan psikomotor yang bisa diungkapkan dengan berbagai simbol, nilai huruf ataupun pernyataan yang menggambarkan kualitas kegiatan seseorang dalam mekanisme tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pengaruh kesuksesan belajar muncul dari berbagai faktor. Supaya bisa meraih kesuksesan dalam

³⁹ Sudjana, nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 43

⁴⁰ Sri Wilujeng, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model TGT*, Semarang, 2013, 48

⁴¹ Supardi, *Pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika*, 2012, 7

belajarnya yang optimal, tentunya kita wajib mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajarnya itu. Garis besarnya berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar tersebut terbagi dalam dua macam yakni faktor intern dan ekstern.⁴²

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berbagai faktor yang ada dalam diri siswa. Terdapat beberapa faktor dalam faktor internal yaitu :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah berbagai faktor yang berkaitan dengan keadaan fisiknya seseorang.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ialah kondisi psikis individu yang bisa berpengaruh terhadap pembelajaran. Berbagai faktor psikis yang pokok berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu kecerdasan siswa, motivasinya, minatnya, sikapnya dan bakatnya.⁴³

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni berbagai faktor yang posisinya di luar pribadi seseorang. Dalam faktor eksternal ada berbagai faktor yakni faktor social, budaya, lingkungan fisik dan spiritual dan religius.⁴⁴

3. Mata Pelajaran Matematika

Matematika ialah bahasa khusus yang memakai angka-angka dan simbol-simbol guna mendalami korelasi antara kuantitasnya.

Matematika ialah ilmu yang tidak ada akhirnya yang terus menghasilkan keterampilan matematika yang baru. Hasrat untuk mendalami matematika ialah suatu batu loncatan supaya meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.⁴⁵

⁴² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2012), 11.

⁴³ Sherly Rachma Sanie, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*”, sherlyrahmasanie.blogspot.com, 14 Desember 2012.

⁴⁴ Sudjana, nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 20.

⁴⁵ Janice VanCleave, *Math For Every Kid*, (Bandung: Intan Sejati, 2003), 1.

Matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang penghitungan angka-angka untuk menghitung bermacam benda maupun sesuatu yang lain.⁴⁶ Matematika sebagai ilmu hitung berkembang besar sampai tahun 3000 SM. Pada waktu itu, orang Babilonia dan Mesir Kuno mulai memakai aritmatika, aljabar, serta geometri guna hitungan pajak dan persoalan keuangan yang lain, bangunan dan konstruksi, serta astronomi. Pembahasan matematika yang sistematis dalam kebenarannya sendiri semenjak zaman Yunani Kuno, yaitu kisaran 600-300 SM. Semenjak itu, matematika lekas mengalami perkembangan besar dan bisa berinteraksi yang manfaatnya pada matematika dan sains, yang menggabungkan keduanya.⁴⁷

Nilai strategis ilmu hitung ini telah disinggung oleh al-Quran empat belas abad yang lalu dengan menggunakan kata *hasiba* dan *adda* dan berbagai derivasinya. Yang pertama diulang sebanyak 104 kali sedang kata kedua sebanyak 54 kali. Sebuah perhatian kitab suci yang diluar biasa besar terhadap sisi penting angka dan hitungan ini. Dari kedua kata dasar ini yang populer di masyarakat adalah kata “*hisab*” untuk menunjukkan ilmu astronomi dan ilmu tauhid (teologi). Sedangkan kata *adad* yang populer di masyarakat adalah kata “*iddah*”. Hitungan hari yang harus dilalui oleh perempuan yang ditalak oleh suaminya.⁴⁸

Matematika menurut Ruseffendi (1991), adalah bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, keunsur yang didefinisikan keaksioma atau postulat, dan akhirnya kedalil. Sedangkan matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu objek tujuan abstrak,

⁴⁶ Roudlotu Janah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 17

⁴⁷ Roudlotu Janah, *Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 19

⁴⁸ Mutijah, Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 2

bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁴⁹

Menurut Sri Anitah dalam Ali Hamzah (2014) pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Kalau ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seseorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu:⁵⁰

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan teroganisasi.
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- e. Matematika adalah ilmu yang deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang teroganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan keunsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat akhirnya kedalil atau teorema.

⁴⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1

⁵⁰ Ilham Bagus Prayogo, “*Pengembangan Model Alat Peraga Matematika Tangga Konversi Materi Satuan Pengukuran Untuk Siswa MI/SD*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Hlm, 12-13

- g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas, maka matematika dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun dan konsep yang bekenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.

Tujuan Pelajaran Matematika

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma , secara luwes akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam pembuatan genralisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika , menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran yang sama yaitu Model TGT Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ery Faida (2014) di Universitas Muria Kudus dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model pembelajaran TGT Pada Materi Gaya Kelas V SD 1 Ngembal Kulon tahun 2013/2014”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya model TGT berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dibuktikan bahwa sudah ada peningkatan yaitu hanya 10% siswa yang belum tuntas dan 90% siswa sudah tuntas. Kreteria ketuntasan

minimal mata pelajaran (KKM) adalah 60. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N NgembalKulon sebesar 90% dapat detrima kebenarannya.⁵¹

Penelitian kedua dilakukan oleh Lia Wahidah (2016) di Universitas Lampung dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 06 Metro Barat 2015/2016”. Hasil penenelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model TGT, siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka penggunaan model TGT dapat mempengaruhi hasil belajar belajar pada siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sudah jelas terdapat pada mata pelajaran yang digunakan, penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPA dan IPS, selain itu tempat dan hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya juga berbeda. Penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti berada di MI Miftahussibyan desa Kalipucang wetan Welahan Jepara.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berusaha agar anak didik aktif dan kreatif secara optimal. Karena yang melakukan kegiatan belajar adalah anak didik. Oleh karena itu anak didik harus aktif. Tapi kenyataannya berlainan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu dengan pembelajaran satu arah. Dalam hal ini berarti

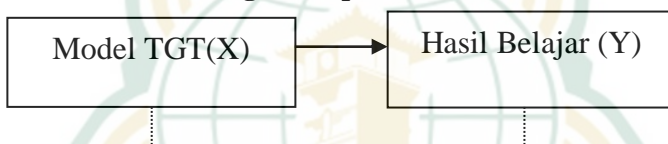
⁵¹ Ery Faída, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model TGT Pada Materi Gaya Kelas IV SD 1 Ngembal Kulon 2013/2014, Universitas Muria Kudus, 2014.

⁵² Lia Wahidah, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Metro Barat 2015/2016”, digilib.unila.ac.id, 28 september 2016.

guru yang mendominasi aktifitas pembelajaran, dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar bisa ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif salah satunya adalah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran TGT. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵³

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴

Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Dikarenakan hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, maka harus dibuktikan dengan benar.

⁵³ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, Hlm. 76

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm. 96

Hipotesis disingkat dengan H_a yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, variabel X adalah model TGT variabel Y adalah Peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika.

H_a : Terdapat Efektifitas model TGT dalam meningkatkan hasil belajar Pada Pelajaran Matematika.

H_0 : Tidak Terdapat Efektifitas model TGT dalam Meningkatkan hasil belajar Pada Pelajaran Matematika.

